

## Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI

*The impact of TATO and CR on ROA in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX*

**Lola Luthfi Aulia**

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: lola.luthfi.kpn18@polban.ac.id

**Ruhadi**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ruhadi@polban.ac.id

**Diharpi Herly Setyowati**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: diharpi.herli@polban.ac.id

---

**Abstract:** *Research in this final task aims to find out and analyze the influence of TATO and CR on ROA on Food and Beverage Subsector companies listed on the IDX Period 2015-2019. The type of data used in this study is secondary data in the form of company financial statements. In this study, food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange that were used as research samples there were 8 companies. The research methods carried out are descriptive and quantitative research methods. The test was conducted using IBM SPSS. The methods used are with classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests. The results of this analysis show that Total Assets Turnover has no effect on Return On Assets and Current Ratio has an effect on Return On Assets Total Assets Turnover and Current Ratio have a simultaneous effect on Return On Assets.*

**Keywords:** *total assets turnover, current ratio and return on assets*

---

### 1. Pendahuluan

Perusahaan di sub industri *food and beverage* merupakan segmen usaha yang sangat berkembang. Kemenperin menjelaskan industri ini ialah salah satu pilar industri yang signifikan menyumbangkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kemenperin menunjukkan bahwa industri ini dalam beberapa tahun perkembangannya cukup baik. Industri ini mendukung apresiasi investasi negara. Pada 2018 nilai investasi mencapai Rp56,60 miliar rupiah dan tenaga kerja manufaktur meningkat 17,4%. Produk *food and beverage* di Indonesia dikenal sudah mendunia melalui keanekaragaman spesiesnya. Daya saingnya, ditandai dengan volume ekspor mencapai yang mencapai 29,91 miliar dollar AS pada tahun 2018.

Pertumbuhan industri *food and beverage* dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, yaitu di tahun 2016 mengalami perkembangan sebesar 8,46% yang selanjutnya naik di tahun 2017 menjadi 9,23% kemudian di tahun 2018 pada (kuartal III) mengalami kenaikan menjadi 10,7%. Untuk menjaga pertumbuhan sektor ini tetap tinggi, Kementerianperin berpendapat seharusnya

mendorong pemanfaatan potensi pasar untuk perusahaan di industri *food and beverage* terutama menggunakan teknologi terkini yang dinilai dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi serta memiliki kualitas yang tinggi. Kondisi tersebut menggambarkan persaingan yang ketat, sehingga pelaku usaha harus dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja usahanya untuk menjaga kelangsungan usahanya. Tidak hanya itu, pelaku usaha juga harus mampu mengembangkan sumber daya dan aktivitasnya untuk memperoleh keuntungan terbaik dan tingkat profitabilitas yang tinggi secara efektif&efisien.

Di tahun 2015-2016 TATO di perusahaan subsektor *food and beverage* naik yang kemudian diikuti kenaikan ROA. Artinya peningkatan TATO akan menyebabkan peningkatan ROA dan penurunan TATO akan menyebabkan penurunan ROA. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan (Munawir, 2014) yang menjelaskan bahwa “Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin tinggi tingkat profitabilitas”.

Namun fenomena yang terjadi pada tahun 2019 TATO mengalami penurunan yang cukup signifikan, diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan dikatakan masih belum efektif. Pada saat yang sama, semakin cepat perputaran aset, semakin tinggi keuntungan perusahaan.

CR di subsektor *food and beverage* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ini menggambarkan kemampuan pelaku usaha untuk memenuhi kewajiban lancarnya dikatakan sangat efektif. Jika persentase CR semakin tinggi, maka kemampuan pelaku usaha untuk memenuhi aset dan kewajiban lancar akan semakin baik sehingga perusahaan dikatakan likuid. Namun, disisi lain dapat mengindikasikan adanya kelebihan kas yang tidak dikelola sehingga akan menimbulkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan menjadi berkurang. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan (Sawir, 2005) yang menjelaskan bahwa tingginya indeks likuiditas maka menurunkan indeks laba yang dihasilkan perusahaan.

Namun fenomena yang terjadi pada tahun 2016 mengalami peningkatan CR yang diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan (Sawir, 2005).

Berdasarkan fenomena tersebut, judul yang diambil penulis “PENGARUH TATO DAN CR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI”.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. *Total Assets Turnover*

(Kasmir, 2016) mengungkapkan “TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

(Irawati, 2006) mengatakan bahwa faktor dipengaruhinya TATO terdiri dari *sales* dan *total assets*.

Kesimpulannya bahwa TATO merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan total aset untuk memperoleh penjualan selama tahun tertentu.

### 2.2. *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2015) rasio lancar adalah koefisien yang menilai tingkat pembayaran hutang yang segera jatuh tempo dalam waktu singkat.

(Hani, 2015) berpendapat bahwa likuiditas dipengaruhi oleh faktor aset lancar dan kewajiban lancar.

Dapat disimpulkan CR ialah koefisien yang menilai tingkat perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dalam waktu paling lama 1 tahun.

### 2.3. *Return On Assets*

(Kasmir, 2015) menjelaskan “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

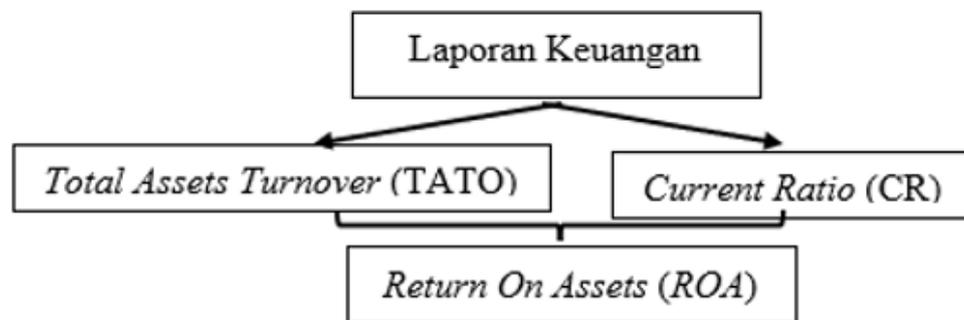
(Munawir, 2014) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi besarnya ROA adalah dari perputaran aktiva untuk kegiatan operasi dan profit margin dalam kegiatan operasi.

Kesimpulannya ROA adalah rasio yang ukuran kemampuan total aset untuk memperoleh *earning after tax*.

### 2.4. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan subsektor *food and beverage* maka dilakukan kegiatan menganalisis rasio. Penggunaa rasio ini terdiri dari TATO, CR dan ROA. Setelah mengetahui rasio keuangan tersebut, kemudian dianalisis bagaimana pengaruh nya secara parsial antara (TATO terhadap ROA dan CR terhadap ROA) serta secara simultan yaitu (TATO dan CR terhadap ROA).

Sehingga kerangka pemikiran dapat terlihat :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

H<sub>2</sub> = CR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

H<sub>3</sub> = TATO dan CR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih ialah penelitian asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesisnya. Sumber data sekunder adalah pemilihan yang tepat untuk memperoleh datanya yang dicari melalui website BEI. Laporan keuangan tahun 2015-2019 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dijadikan sebagai objek penelitian. Jumlah populasi nya sebanyak 30 perusahaan dan dipilih 8 perusahaan sebagai sampelnya dengan teknik *purposive sampling* saat pengambilannya.

### 3.1 Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen (Bebas)

Yang mempengaruhi variabel ini adalah variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah:

- TATO adalah rasio untuk menilai tingkat total aktiva dalam memperoleh penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- CR merupakan rasio lancar yang menilai tingkat perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dalam waktu paling lama 1 tahun.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Dipengaruhi nya variabel ini adalah oleh variabel independen. Variabel yang digunakan adalah ROA.

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 3.2 Metode Analisis Data

### 1. Metode Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai terkecil, terbesar, rata-rata, dan standar deviasi perkembangan TATO, CR dan ROA. IBM SPSS 26 mendukung metode deskripsi ini.

### 2. Metode Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif ini dibantu dengan menggunakan IBM SPSS 26. Analisis datanya terdiri dari :

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengetahui hasil pengujian analisis regresi linear berganda, data harus memenuhi uji asumsi klasik.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Sehingga persamaannya dapat disusun seperti :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi (*adjusted R-square*).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, *mean*, serta standar deviasi.

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
TATO(X1)	40	49,15	310,48	112,8295	68,30905
CR(X2)	40	105,20	863,78	302,6005	210,84848
ROA(Y)	40	2,20	22,29	10,4740	5,66891
Valid N (listwise)	40				

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

- 1) TATO (*Total Assets Turnover*)  
Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh nilai untuk variabel TATO yaitu nilai minimum 49,15, nilai maximum 310,48, nilai *mean* 112,8295 dan standar deviasi 68,30905.
- 2) CR (*Current Ratio*)  
Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh nilai untuk variabel CR yaitu nilai minimum 105,20, nilai maximum 863,78, nilai *mean* 302,6005 dan standar deviasi 210,84848.
- 3) ROA (*Return On Assets*)  
Hasil yang diperoleh variabel ROA sebesar nilai minimum 2,20, maximum 22,29, *mean* 10,4740 dan standar deviasi 5,66891.

#### 4.2 Analisis Kuantitatif

##### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

###### - Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna dapat mengetahui model dalam regresi ini apakah variabel-variabelnya dikatakan memiliki distribusi yang normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72342841
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.134
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil diatas, nilai sig yang didapatkan adalah  $0,059 > 0,05$  diartikan bahwa hasil

tersebut memenuhi pengujian distribusi bersifat normal.

**- Uji Multikolinearitas**

Uji ini dipergunakan agar bisa menentukan dalam model regresi apakah variabelnya saling berhubungan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.421	1.090		2.220	.033		
	TATO(X1)	.008	.007	.100	1.266	.113	.999	1.001
	CR(X2)	.024	.002	.875	11.069	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Berdasarkan hasil diatas, nilai tolerance yang diperoleh adalah  $0,999 > 0,100$  dan nilai VIF  $1,001 < 10,00$  sehingga hasil yang diperoleh adalah data bebas dari uji multikolinearitas.

**- Uji Autokorelasi**

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui apakah di antara tahun sebelumnya dan tahun ini terdapat korelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.757	2,79607	1.836

a. Predictors: (Constant), CR(X2), TATO(X1)

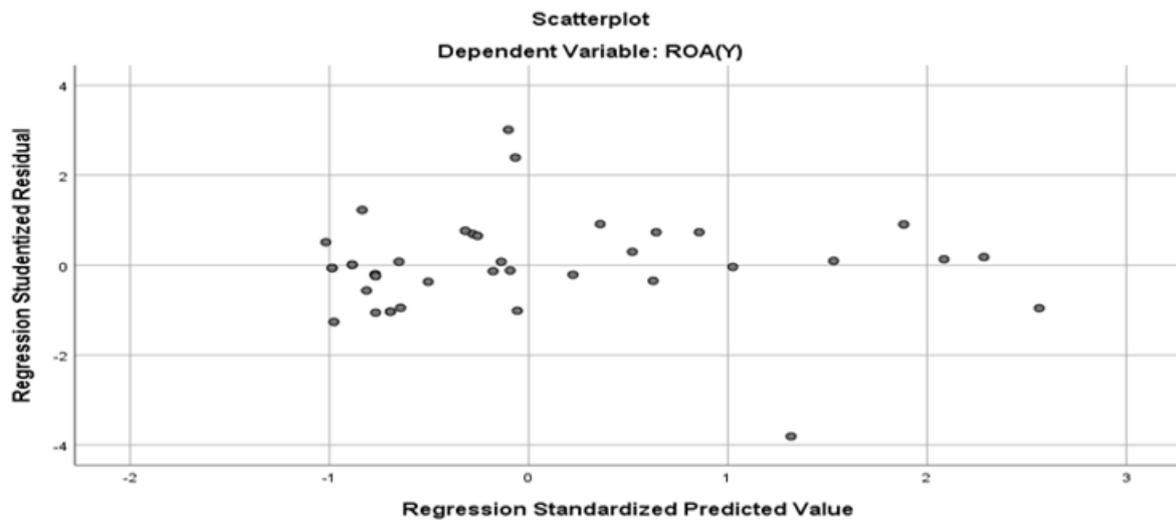
b. Dependent Variable: ROA(Y)

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai DW adalah 1,836 dan du memiliki nilai 1,6000 maka 4-du memiliki nilai 2,4000 sehingga dikatakan bahwa nilai du dan 4-du berada diantara nilai DW atau  $1,6000 < 1,836 < 2,4000$  sehingga hasil yang diperoleh adalah data bebas dari uji autokorelasi.

**- Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan guna menentukan dalam model regresi ini apakah variasi pengamatannya memiliki variasi yang serupa.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pola dalam tabel tidak memiliki gambaran yang jelas serta titik-titik nya terlihat menyebar sehingga hasil yang diperoleh adalah data bebas dari uji heteroskedastisitas.

**2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini akan dianggap hasil yang baik apabila memenuhi syarat pada pengujian hipotesis klasik, oleh karena itu tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.421	1.090		2.220	.033		
	TATO(X1)	.008	.007	.100	1.266	.113	.999	1.001
	CR(X2)	.024	.002	.875	11.069	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil konstanta diperoleh yaitu 2,421,  $\beta_1$  (TATO) yaitu 0,008 dan  $\beta_2$  (CR) yaitu 0,024 maka diperoleh persamaan :

$$ROA = 2,421 + 0,008(TATO) + 0,024(CR) + e$$

**3. Hasil Pengujian Hipotesis**

**- Hasil Uji t**

Uji secara parsial ini dilakukan guna menunjukkan pengaruh terhadap masing-masing variabel independen seberapa besar mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 7.** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.421	1.090		2.220	.033		
	TATO(X1)	.008	.007	.100	1.266	.113	.999	1.001
	CR(X2)	.024	.002	.875	11.069	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil diatas sebagai berikut :

- Pengaruh TATO terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai positif (0,008) dan nilai t hitung  $1,266 < t$  tabel  $2,026$  serta nilai sig  $0,113 > 0,05$  dan maka hipotesis yang diterima  $H_{01}$  yaitu TATO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
- Pengaruh CR terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai positif (0,024) dan nilai t hitung  $11,069 > 2,026$  serta nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan maka hipotesis yang diterima  $H_{\alpha 2}$  yaitu CR secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA.

**- Hasil Uji F**

Uji simultan ini dipergunakan untuk menunjukkan variabel independen (X) secara bersama-sama sejauh mana dalam mempengaruhi variabel dependen (Y).

**Tabel 8.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	964.060	2	482.030	61.657	.000 <sup>b</sup>
	Residual	289.265	37	7.818		
	Total	1253.325	39			

a. Dependent Variable: ROA(Y)

b. Predictors: (Constant), CR(X2), TATO(X1)

Berdasarkan hasil diatas, nilai F hitung  $61,657 > F$  tabel  $3,252$  serta nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_{\alpha}$  diterima yaitu TATO dan CR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.

**- Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini digunakan untuk menunjukkan persentase hubungan yang terjadi pada variabel X dan variabel Y. Karena pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen, sehingga tabel *adjusted R<sup>2</sup>* yang di pilih.

Berdasarkan tabel 4, *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh yaitu 0,757. Hasil ini menggambarkan sebesar 75,7% ROA dapat dijelaskan oleh variabel TATO dan CR sedangkan sebanyak 24,3% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dijelaskan.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### - Pengaruh TATO terhadap ROA

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Ini bisa terlihat di nilai signifikansi  $0,113 > 0,05$  dan sebesar 0,008 koefisien regresi memiliki nilai yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya untuk memperoleh aktiva dalam menghasilkan penjualan dinilai masih belum efektif untuk meningkatkan laba.

Peningkatan ROA salah satunya dipengaruhi oleh TATO. Pengaruh TATO terhadap ROA yaitu apabila asetnya memiliki tingkat perputaran semakin cepat maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena mampu meningkatkan penjualannya, yang mana akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan menjadi semakin tinggi.

Hasil penelitian (Setiawan, 2015) sejalan dengan hasil penelitian ini yang memperoleh hasil yaitu TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

#### - Pengaruh CR terhadap ROA

Dari hasil tersebut, ditunjukkan CR secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA. Ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan sebesar 0,024 koefisien regresi memiliki nilai yang positif.

Semakin tingginya nilai CR menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban lancar semakin tinggi sehingga dikatakan kinerja perusahaan yang semakin baik, namun disisi lain laba yang diperoleh akan semakin menurun, itu diakibatkan perusahaan memiliki uang kas berlebih maka dikatakan pengelolaan aset perusahaan belum efektif.

Hasil penelitian (Setiawan, 2015) sejalan dengan hasil penelitian ini yang memperoleh hasil yaitu secara parsial CR memiliki pengaruh terhadap ROA.

#### - Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA

Dari hasil yang didapatkan, TATO dan CR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA. Ini dilihat pada nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, pengaruh yang baik dimiliki oleh perusahaan *food and beverage*.

Hasil penelitian ini disimpulkan sejalan dengan hasil penelitian (Setiawan, 2015) yang memperoleh hasil secara simultan TATO dan CR memiliki pengaruh terhadap ROA.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

1. TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
2. CR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. TATO dan CR secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### 5.2 Saran

1. Bagi manajemen/perusahaan, dapat mengurangi penambahan aset yang bersumber dari utang serta dapat meningkatkan perputaran aktiva lancar untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa lebih meningkatkan penelitian dengan jumlah periode dan sampel nya ditambahkan agar hasil penelitian lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Afriyanti, M. (2011). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Sales terhadap ROA (Return On Assets) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2009).
- Angelina, M., Widayanti, R., & Colline, F. (2015, Januari-Juni). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Debt to Total Assets terhadap Return On Assets pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol.15(No.1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hasmirati, & Akuba, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SiMAK*, Vol.17(No.01).
- Hayati, K. W., & A, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Size terhadap Return On Assets. *Jurnal Paradigma*.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin, T. W. (2019, Februari 18). *Insanoke*. Retrieved from Kementrian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Putry, & Erawati. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1(No 2).
- Sawir, A. (2005). *Analisa Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Setiawan, E. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, dan Firm Size terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Skripsi*.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasmin, P. A. (2018, April 23). *detik.com*. Retrieved from detikFinance: <https://finance.detik.com/industri/d-3985814/menperin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-923>